

Upaya Guru MI Tarbiyatus Shibyan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Nur Riska Wahyuningsih¹, Fawait Syaiful Rahman²

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi

Email: nuriskawahyuningsih@gmail.com¹

Email: fawaitnyaifulrahman@gmail.com²

Abstrak Covid-19 berdampak pada segala sektor kehidupan, dari ekonomi, politik, kesehatan, sosial, hingga pendidikan. Pendidikan di Indonesia selama Pandemi Covid-19 mengalami adaptasi cukup beragam, mulai dari pembatasan sosial hingga penutupan sementara kegiatan belajar mengajar, sebab dikhawatirkan terjadi perkumpulan atau kontak secara langsung yang memicu klaster baru. Salah satu dari hal menarik adalah proses belajar mengajar di MI Tarbiyatus Shibyan yang berposisi di daerah cukup pelosok, dan MI tersebut menurut pertimbangan kondisi geografi memungkinkan mengalami banyak kendala, diantaranya adalah pemanfaatan teknologi. Penelitian ini mencoba mengupas secara mendalam tentang apa saja upaya guru MI Tarbiyatus Shibyan dalam meningkatkan Kompetensi Siswa selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan tehknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi, display, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis memperoleh kesimpulan; pertama Upaya Guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan untuk meningkatkan kompetensi siswa yaitu melakukan analisis terhadap kondisi siswa. Upaya analisis ini dimaksudkan mengetahui perkembangan dan pertumbuhan siswa. Dengan demikian, langkah berikutnya dapat diputuskan, apakah materi dapat dilanjutkan atau perlu pengulangan materi dengan strategi dan media yang berbeda untuk pemerataan kemampuan siswa menguasai pelajaran. Kedua, Problematika yang dihadapi oleh tenaga kependidikan MI Tarbiyatus Shibyan

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

sebagai berikut; pertama problem yang berkaitan dengan finansial, Kedua problem yang berkaitan dengan materi pembelajaran., Ketiga, problem yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Dan ke empat problem yang berkaitan dengan kompetensi penggunaan teknologi informasi. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan secara jarak jauh yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan kombinasi pembelajaran secara daring (*online*) dan pembelajaran *luring* (luarjaringan).

Kata Kunci: Kompetensi, Pembelajaran, Covid-19, Guru MI Tarbiyatus Shibyan

Abstract Covid-19 has an impact on all sectors of life, from economy, politics, health, social, to education. Education in Indonesia during the Covid-19 Pandemic has undergone quite a variety of adaptations, ranging from social restrictions to temporary closure of teaching and learning activities, because it is feared that there will be associations or direct contacts that trigger new clusters. One of the things that is interesting is the teaching and learning process at MI Tarbiyatus Shibyan which is positioned in a fairly remote area, and the MI according to considerations of geographical conditions allows experiencing many obstacles, including the use of technology. This research tries to explore in depth what are the efforts of MI Tarbiyatus Shibyan teachers in improving Student Competence during the Covid-19 Pandemic. This research is qualitative research, with a type of field research. The data collection method uses interview, observation, and documentation techniques. Meanwhile, data analysis uses reduction, display, and conclusion drawing. Based on the results of research and analysis obtained conclusions; first, The efforts of Madrasah Teacher Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan to improve student competence are to analyze the condition of students. This analysis effort is intended to know the development and growth of students. Thus, the next step can be decided, whether the material can be continued or needs repetition of the material with different strategies and media for the equitable distribution of the student's ability to master the lesson. Second, the problems faced by MI Tarbiyatus Shibyan education staff are as follows; first problems related to finances, second problems related to learning materials, Third, problems related to facilities and infrastructure. And the four problems related to the competence of the use of information technology. The implementation of learning during the Covid-19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah was carried out remotely known as distance learning (PJJ) with a combination of online learning and offline learning (outside the network).

Keywords: Competence, Learning, Covid-19, MI Teacher Tarbiyatus Shibyan

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki ruang penting dalam peradaban kehidupan. Pendidikan yang gagal dapat berpengaruh terhadap kehidupan masa depan. Melalui Pendidikan, upaya percepatan pengembangan potensi manusia semakin terarah, salah satu faktor utama karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan berimplikasi pada pertumbuhan dan perkembangan fisik secara tidak langsung, dan dapat pula mempengaruhi mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketaqwaan manusia.¹

Pendidikan dapat berhasil apabila didukung oleh sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, pendidik, dan SDM yang memadai. SDM dalam pendidikan menjadi organ penting, utamanya seorang guru. Dengan demikian manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya, karena pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Maka seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan masyarakat, yang merupakan salah satu tujuan dari Negara Indonesia.

Proses pendidikan, tidak melulu dapat berjalan dengan lancar. Seperti adanya Pandemi Covid-19, yang memberikan dampak sangat besar terhadap segala aspek kehidupan manusia, khususnya pendidikan. Pemerintah Indonesia membuat aturan melakukan *social distancing* untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. *Social distancing* yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Agar pendidikan tetap berjalan maka sebagai gantinya pembelajaran dilakukan

¹ Desti Samarennna, "Dunia Pendidikan Pengajaran Di Era New Normal," *Harvester: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 135–47.

secara jarak jauh.²

Selain pemberlakuan *social distancing*, pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tak luput dari pembahasan para pakar sarjana pendidikan. PJJ merupakan pelaksanaan pendidikan dimana peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, Pembelajaran Jarak Jauh dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring).³

Dalam kondisi demikian, tentu lembaga pendidikan juga tidak boleh tinggal diam. Pengambil kebijakan pada satuan lembaga pendidikan seyogyanya mengambil keputusan strategis untuk meminimalisir gap antara pendidikan yang ideal-humanis serta tatanan riil terdampak Covid-19. Seorang guru memiliki tugas yang amat penting dalam lingkup pendidikan terutama bagi terlaksanannya proses pendidikan bagi siswa pada masa pandemi covid-19. Strategi yang digunakan guru saat pembelajaran dari tatap muka secara langsung menjadi online, ataupun pengaplikasian dua-duanya yang sangat berpengaruh terhadap siswa. Seorang Guru memiliki metode dan sistem pengajarannya sendiri dalam mengajar. Guru satu dengan guru yang lain tentu akan berbeda dalam menggunakan cara dan sistemnya.⁴

Madrasah Ibtidaiyah biasa disingkat MI adalah satuan pendidikan

² Albitar Septian Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34.

³ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* 20, no. 2 (2020).

⁴ Azizah Nurul Fadlilah, "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 373–84.

formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan ciri khas keagamaan islam yang terdiri dari enam tingkat pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah ini setara dengan sekolah dasar yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia. Salah satu keberhasilan belajar siswa adalah apabila proses belajar yang bermakna bagi siswa, dan yang lebih penting bagi guru yaitu dapat berperan meningkatkan kompetensi siswa sehingga benar-benar terjadi sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 pada jenjang pendidikan dasar, khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shiblyan Kembiritan memiliki beberapa kendala diantaranya masalah jaringan maupun paket data, sarana dan prasarana seperti terdapat beberapa siswa tidak memiliki handphone maupun laptop, penggunaan ilmu teknologi dimana beberapa guru kesulitan menggunakan teknologi karena faktor usia selain itu siswa kelas tingkat rendah yang belum bisa menggunakan handphone untuk proses pembelajaran maka harus didampingi oleh orang tua. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran meskipun dalam masa pandemi covid-19, selain itu guru diharuskan berkolaborasi dengan orang tua siswa agar materi maupun tugas dapat tersampaikan dengan baik agar perkembangan kompetensi siswa dapat meningkat. Berdasarkan kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Kurangnya pengawasan saat pembelajaran jarak jauh membuat pembelajaran tidak maksimal. Sehingga yang terjadi adalah guru mengirimkan tugas dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan siswa dengan pengawasan yang minim dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, di peroleh informasi bahwa Upaya Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan

Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 sudah di terapkan di MI Tarbiyatus Shibyan sebelum dimulainya proses pembelajaran. Meskipun dalam upaya pelaksanaannya dan penerapannya masih terdapat beberapa kendala. Akan tetapi berbagai langkah telah di tempuh oleh guru di MI Tarbiyatus Shibyan untuk merealisasikan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Adanya pandemi Covid-19 yang membuat pembelajaran tidak efektif, dari pemaparan diatas peneliti mengambil judul penelitian tentang “Upaya Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Tarbiyatus Shibyan”. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru madrasah ibtidaiyah khususnya MI Tarbiyatus Shibyan terhadap pembelajaran pada masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan kompetensi siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan tentang upaya guru madrasah ibtidaiyah dalam meningkatkan kompetensi siswa pada

⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif R&D, Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014.

pembelajaran masa pandemi covid-19 di MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (Studi Lapangan) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok lembaga dan masyarakat dengan tanpa perubahan apapun.⁶

Di dalam penelitian ini terdapat dua sumber penelitian, pertama sumber data primer yaitu informan yang memberikan informasi secara langsung terhadap data penelitian, dan kedua data sekunder yaitu data yang tidak memberi informasi langsung namun berkaitan dengan penelitian, yaitu buku, artikel, dan dokumentasi lainnya.

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.⁷ Metode wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data langsung dari informan tentang fokus masalah, meliputi data wawancara kepada Kepala sekolah, guru, murid, dan wali murid. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa tulisan, catatan penting, dan dokumen lainnya pada saat penelitian berlangsung. Dan metode observasi digunakan untuk mendapatkan data pengamatan di lapangan. Data-data yang dihasilkan dari tiga metode akan dikolaborasi dan terintegrasi untuk memastikan data benar-benar apa adanya.

Sedangkan tehnik analisis data menggunakan tiga tahap, pertama tahap reduksi data. Data-data yang dihasilkan pada waktu penelitian berlangsung akan dipilah dan dipilih kesesuaian dengan fokus masalah, sehingga data yang tidak ada kaitannya akan dibuang. Kedua display data,

⁶ Moh Kasiram, "Metodologi Penelitian: Kualitatif–Kuantitatif" (Uin-Maliki Press, 2010).

⁷ Fawait Syaiful Rahman, "Status Hukum Pernikahan Colong Mempelai Wanita Di Desa Sraten Kecamatan Cluring Perspektif KHI Dan Adat," *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2019): 63–82, <https://doi.org/10.29062/mmt.v8i1.29>.

yaitu data setelah mengalami pemilahan akan disajikan ulang menggunakan narasi kalimat. Dan ketiga penarikan kesimpulan.⁸

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi siswa di MI Tarbiyatus Shibyan dilakukan dari sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Hal ini ditegaskan pada hasil wawancara kepada informan, bagaimana upaya guru Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran masa pandemi covid-19?

Berdasarkan keterangan kepala sekolah Bapak Ahmad Shodiq menjelaskan bahwa :

Upaya guru madrasah ibtidaiyah dalam meningkatkan kompetensi siswa pada masa pembelajaran masa pandemi covid-19 sudah diterapkan, namun belum optimal. Karena peralihan pembelajaran yang biasanya dilakukan disekolah akibat covid-19 maka pembelajarannya dilakukan secara daring maupun luring. Untuk upaya yang dilakukan oleh guru – guru di MI Tarbiyatus Shibyan biasanya hal pertama yang dilakukan adalah memahami siswa dimana saat pembelajaran apalagi pada saat masa pandemi covid-19 dibutuhkan keahlian dalam bidang pengelolaan pembelajaran agar materi dapat tersampaikan kepada siswa, selanjutnya merancang pembelajaran biasanya sebelum mengajar guru menggunakan RPP sebagai panduan agar materi yang disampaikan terfokus pada indikator – indikator yang sudah ditetapkan, setelah itu melaksanakan pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya meskipun pada masa pandemi pembelajaran tetap ada komunikasi dengan siswa semisal tanya jawab, selanjutnya adalah evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan yang terakhir adalah

⁸ Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi siswa dengan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa baik akademik maupun non akademik.⁶⁰

Dari keterangan kepala sekolah tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa guru di MI Tarbiyatus Shibyan sudah berupaya maksimal dengan cara memahami kondisi siswa, merancang pembelajaran via daring, melaksanakan pembelajaran daring, evaluasi hasil belajar daring dalam rangka mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi siswa.

Ibu Sri Lestari guru kelas 6 Ibnu Khaldun sekaligus bagian kurikulum sekolah menjelaskan bahwa :

Pada saat pembelajaran masa pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan dengan memaksimalkan media pembelajaran yang ada salah satunya membuat video pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan. Video pembelajaran yang menarik biasanya guru menggunakan bantuan aplikasi yang ada di website, Selain itu upaya yang dilakukan adalah memahami siswa dimana guru harus mampu mengelola pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik serta harus mengetahui karakteristik yang dimiliki setiap siswa, serta merancang dan melaksanakan pembelajaran biasa dengan menggunakan panduan RPP, selanjutnya mengevaluasi hasil belajar untuk mengetahui sampai mana siswa memahami materi, dan mengembangkan potensi dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa agar tidak hanya aspek kognitif atau afektif tetapi juga psikomotorik siswa.

Proses pembelajaran ditunjang melalui penggunaan media pembelajaran yang ada, salah satunya membuat video pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Video menarik dapat menghipnotis para siswa lebih fokus dan konsentrasi memahami pelajaran. Pembuatan video kreatif dilatarbelakangi dari temuan fakta bahwa siswa merasa bosan dan

jenuh ketika pembelajaran hanya dilakukan di rumah masing-masing. Pembuatan video kreatif memaksimalkan aplikasi yang telah tersedia baik gratis atau berbayar, seperti canva, kine master, editor vidio dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran masa pandemi Covid-19 adalah membuat video pembelajaran melalui akun youtube pihak sekolah yaitu MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan, dimana banyak guru yang menggunakan aplikasi tersebut untuk penjelasan materi maupun tugas.

Selain itu ibu Umi Habibah guru kelas 6 ibnu sina menjelaskan bahwa :

Upaya yang saya lakukan pada saat pembelajaran masa pandemi covid-19 tahun lalu yaitu dengan memahami siswa dengan membimbing siswa dalam materi pembelajaran, merancang pembelajaran disini biasanya saya menentukan dulu strategi pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan menentukan kompetensi yang akan dicapai baik kognitif, afektif atau psikomotoriknya, selanjutnya untuk melaksanakan pembelajaran saya melakukan dialog dengan siswa melalui zoom meeting dan biasanya juga memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan untuk evaluasi hasil belajar siswa saya menggunakan googleform serta melakukan evaluasi secara berkesinambungan, yang terakhir yaitu pengembangan potensi diri siswa biasanya saya membimbing siswa untuk mengembangkan bakat atau karya dan kreatifitas yang dimiliki siswa serta hal yang paling penting adalah mengembangkan atau membimbing siswa untuk meningkatkan iman dan taqwanya karena sekolah yang basic nya islam.⁶²

Ibu Umi Habibah melakukan pembimbingan dengan merancang strategi pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan menentukan kompetensi yang akan dicapai baik kognitif, afektif atau psikomotoriknya. Selain itu,

pertemuan melalui zoom meeting sesekali dilakukan untuk memberi kesempatan pada siswa berdiskusi dan bertanya tentang materi yang perlu penjelasan, untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring di lembaga MI ini, secara rutin melakukan evaluasi secara berkesinambungan, yang terakhir yaitu pengembangan potensi diri siswa biasanya saya membimbing siswa untuk mengembangkan bakat atau karya dan kreatifitas yang dimiliki siswa serta hal yang paling penting adalah mengembangkan atau membimbing siswa untuk meningkatkan iman dan taqwanya karena sekolah yang basic nya islam, diharapkan dengan prosedur yang tepat dapat meningkatkan kompetensi siswa meskipun pada pembelajaran masa pandemi covid-19.

Selanjutnya ibu Maspupah guru kelas 1 ulul albab menjelaskan bahwa :

Upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran masa pandemi covid-19 yaitu memahami siswa dimana seorang guru harus bisa mengelola pembelajaran meskipun dilakukan dari jarak jauh serta guru harus bisa mengenal dari karakteristik siswanya, Selanjutnya merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan panduan RPP, Jika pembelajaran online dapat menggunakan metode atau bahan ajar yang sederhana yang dimiliki oleh siswa terkadang juga membuat video pembelajaran sederhana agar siswa mudah memahami, dan terkadang untuk evaluasi menggunakan googleform dan kadang mengulang materi pembelajaran dengan tanya jawab dan kadang tes paper, Serta mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa dengan memfasilitasi baik potensi akademik maupun non akademik.⁶³

Upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran masa pandemi covid-19 pertama harus mengenali karakteristik dan pola masing-masing siswa. Guru harus bisa mengelola pembelajaran meskipun dilakukan dari jarak jauh serta guru harus bisa mengenal dari

karakteristik siswanya, Selanjutnya merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan panduan RPP, apabila pembelajaran online dapat menggunakan metode atau bahan ajar yang sederhana yang dimiliki oleh siswa terkadang juga membuat video pembelajaran sederhana agar siswa mudah memahami, dan terkadang untuk evaluasi menggunakan googleform dan kadang mengulang materi pembelajaran dengan tanya jawab dan kadang tes paper. Karena siswa pada tingkat rendah harus banyak pendampingan belajar dengan orang tua dikarenakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan pemanfaatan teknologi seperti handphone maka pemilihan metode dan bahan ajar yang sederhana diharapkan siswa pada kelas rendah tetap dapat mengikuti pembelajaran meskipun pada masa pandemi covid-19, Serta mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa dengan memfasilitasi baik potensi akademik maupun non akademik.

Selain itu pendapat dari ibu Masna guru kelas 1 ulul azmi menjelaskan bahwa:

Untuk meningkatkan kompetensi siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu memahami siswa karena pada tingkat kelas rendah apalagi pembelajaran masa pandemi covid-19 khususnya guru dan orang tua harus melakukan pendampingan ekstra maka penugasan atau pemberian materi tidak sekompleks pada jenjang kelas tingkat tinggi, selanjutnya merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan panduan RPP, dan untuk mengevaluasi hasil belajar saya ada transkrip nilai siswa, selanjutnya mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi siswa baik potensi akademik maupun non akademik, selain itu dari aspek kognitifnya yaitu pemberian soal atau materi biasanya saya tidak hanya mengambil dari buku pelajaran saja akan tetapi juga dari sumber lain bisa buku yang ada di internet atau bahan ajar lain agar pengetahuan siswa

bertambah. Sedangkan untuk aspek afektifnya yaitu biasanya saya mengirim tugas atau materi pembelajaran sangat pagi sekali sekitar jam 06.00 dan memberi batas waktu pengerjaan atau pengumpulan tugas pada jam 06.30 malam karena kelasnya masih tingkat rendah jadi saya memberikan waktu yang cukup lama dan apabila pada waktu yang sudah saya tentukan tidak mengirimkan tugas maka tidak mendapat nilai karena saya selalu ada rekapan nilai setiap harinya. Selanjutnya untuk aspek psikomotoriknya biasanya saya membuat video pembelajaran yang menarik dikirim melalui wa grup wali murid atau biasanya melalui youtube chanel akun sekolah yang bernama MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan selain itu contohnya saya memberikan tugas membuat karya dari plastisin yang dividiokan cara pembuatannya agar seorang guru bisa menilai dari segi psikomotorik karena jika dividokan cara pembuatannya untuk mengantisipasi dikerjakan oleh orang tuanya agar aspek psikomotoriknya siswa juga bisa terlihat.⁶⁴

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan upaya guru madrasah ibtidaiyah khususnya di MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran masa pandemi covid-19 mempunyai beberapa kesamaan antarapenjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Shodiq, Guru kelas 6 Ibu Sri dan Ibu Umi Habibah dan Guru Kelas 2 Ulul Albab dan Ulul Azmi Ibu Maspupah dan Ibu Masna yaitu memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana pencapaian belajar yang siswa, selanjutnya mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi siswa baik dari potensi akademik maupun non akademik, beberapa upaya sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin agar pembelajar pada masa pandemi covid-19 dapat terlaksana dengan baik.

2. Problematika pada Saat Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di MI Tarbiyatus Shibyan

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

Problematika yang dialami baik dari pihak sekolah maupun siswa yaitu problematika yang dialami beberapa guru kelas yaitu terkendala karena usia yang sudah tua, sehingga penglihatan juga menurun, tidak dapat menguasai ilmu teknologi dengan baik sedangkan pada pembelajaran yang dilakukan secara online menuntut guru agar bisa menggunakan teknologi dengan sebisa mungkin. Kendala yang dihadapi pihak sekolah berupa pembelajaran tidak dapat dilakukan seperti biasa sehingga membuat guru harus merubah sistem pembelajaran yang sebelumnya dilakukan disekolah. Guru yang tidak paham ilmu teknologi mau tidak mau harus terus belajar agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif. Program - program sekolah dan kegiatan yang seharusnya dapat berjalan karena adanya pandemi covid-19 ini menjadi terhambat.

Selanjutnya problematika pembelajaran masa pandemi covid-19 yang dialami siswa yaitu kendala yang dialaminya berupa tidak paham terhadap materi pembelajaran dikarenakan guru sebagian tidak menjelaskan materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut membuat siswa hanya mengandalkan orang tua dan mencari di google saja untuk menjawab soal - soal atau tugas yang diberikan oleh guru.

Permasalahan lainnya yaitu siswa tidak mampu atau tidak bisa membeli paket internet, namun siswa ingin tetap belajar seperti biasa, hal ini diatasi siswa dengan cara menumpang di hp temannya. Ada juga didaerah siswa yang susah mendapatkan sinyal atau jaringan, namun permasalahan ini tidak mengurungkan niat siswa untuk belajar, mereka akan berusaha terus untuk mendapatkan sinyal atau jaringan agar tetap belajar. Siswa juga merasa tidak senang dan tidak nyaman dengan adanya pembelajaran online mereka mengharapkan pembelajaran tatap muka segera dilaksanakan dan pandemi virus covid-19 segera berakhir. Orang tua siswa selalu membantu anaknya dalam pembelajaran, walaupun terkadang orang tua tidak paham dengan materi tapi

orang tua akan membantu siswa dengan cara yang terbaik.

Kepala sekolah yaitu Bpk. Ahmad Shodiq menjelaskan bahwa problematikanya adalah :

Kebijakan pemerintah untuk tetap melakukan pembelajaran meskipun pada masa pandemi covid-19 secara jarak jauh baik daring maupun luring, tentu ada beberapa problematika diantaranya dari segi finansial, materi pembelajaran, problematika sarana dan prasarana serta problematika penggunaan ilmu teknologi, Pembelajaran masa pandemi covid-19 belum sepenuhnya didukung oleh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah maupun wali murid, tidak semua siswa memiliki media untuk melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga pembelajaran tidak bisa memenuhi unsur ketuntasan mmenyeluruh, dan meskipun dalam satu sisi ada nilai positif dalam mengasah kemampuan anak dalam hal informasi dan teknologi melalui pembelajarang daring, namun ada dampak negatifnya yang tidak bisa dihindari karena anak lebih banyak mempunyai kesempatan main game atau sejenisnya, serta pembiasaan ibadah dan akhlaq anak tidak bisa terkontrol dan terawat dengan baik karena guru tidak bisa secara langsung melakukan pembinaan dalam pembiasaan tersebut.⁶⁵

Dari penjelasan bapak Ahmad Shodiq Kebijakan pemerintah untuk tetap melakukan pembelajaran meskipun pada masa pandemi covid-19 secara jarak jauh baik daring maupun luring, tentu ada beberapa problematika diantaranya dari segi finansial, materi pembelajaran, problematika sarana dan prasarana serta problematika penggunaan ilmu teknologi, Pembelajaran masa pandemi covid-19 belum sepenuhnya didukung oleh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah maupun wali murid, tidak semua siswa memiliki media untuk melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga pembelajaran tidak bisa memenuhi unsur ketuntasan mmenyeluruh, dan meskipun dalam satu sisi ada nilai positif dalam mengasah kemampuan anak dalam hal informasi dan teknologi melalui pembelajarang daring, namun ada dampak negatifnya yang tidak bisa dihindari karena anak lebih banyak mempunyai kesempatan main

game atau sejenisnya, serta pembiasaan ibadah dan akhlaq anak tidak bisa terkontrol dan terawat dengan baik karena guru tidak bisa secara langsung melakukan pembinaan dalam pembiasaan tersebut.

Selanjutnya ibu Sri Lestari menjelaskan problematika yang beliau alami adalah :

Problematika yang saya alami saat pembelajaran masa pandemi covid-19 baik dari pembelajaran daring maupun luring dari segi finansial seorang guru harus mempunyai finansial yang cukup, dan orang tua siswa juga, karena pada masa pandemi pembelajarannya tidak seperti biasanya yang dilakukan dikelas atau sekolah, dari segi materi pembelajaran biasanya saya mengambil materi tidak hanya dari buku pegangan guru tapi juga sumber lain, selanjutnya dari segi sarana dan prasarana saya menggunakan fasilitas yang saya punya dan untuk siswa yang tidak memiliki hp biasanya bergabung dengan teman, selanjutnya dari penggunaan ilmu teknologi meskipun terkadang ada kendala saat penggunaan aplikasi biasanya sharing dengan guru lain.⁶⁶

Dari penjelasan ibu Sri Lestari problematika yang di alami saat pembelajaran masa pandemi covid-19 baik dari pembelajaran daring maupun luring dari segi finansial seorang guru harus mempunyai finansial yang cukup, dan orang tua siswa juga, karena pada masa pandemi pembelajarannya tidak seperti biasanya yang dilakukan dikelas atau sekolah, dari segi materi pembelajaran biasanya saya mengambil materi tidak hanya dari buku pegangan guru tapi juga sumber lain, selanjutnya dari segi sarana dan prasarana saya menggunakan fasilitas yang saya punya dan untuk siswa yang tidak memiliki hp biasanya bergabung dengan teman, selanjutnya dari penggunaan ilmu teknologi meskipun terkadang ada kendala saat penggunaan aplikasi biasanya sharing dengan guru lain.

Selanjutnya ibu Umi Habibah menjelaskan problematika yang

beliau alami adalah:

Problematika yang saya alami dari segi finansialnya itu guru harus mempunyai finansial yang lebih meskipun mendapat jatah paket data dari pihak sekolah karena pada saat pembelajaran daring semua menggunakan aplikasi yang menggunakan paket data, problematika materi pembelajarannya itu guru harus dituntun kreatif mungkin membuat video pembelajaran agar siswa dapat menerima materi, dari segi sarana dan prasarana juga terkadang laptop dan hp saya harus gantian dengan anak, selanjutnya problematika dari penggunaan ilmu teknologi biasanya sharing sesama guru, mengupdate diri dan meminta kerjasama dengan wali murid agar membimbing siswa dalam pembelajaran masa pandemi covid-19.⁶⁷

Dari penjelasan ibu Umi Habibah hampir sama dengan penjelasan ibu Sri Lestari bahwa problematika yang di alami dari segi finansialnya itu guru harus mempunyai finansial yang lebih meskipun mendapat jatah paket data dari pihak sekolah karena pada saat pembelajaran daring semua menggunakan aplikasi yang menggunakan paket data, problematika materi pembelajarannya itu guru harus dituntun kreatif mungkin membuat video pembelajaran agar siswa dapat menerima materi, dari segi sarana dan prasarana juga terkadang laptop dan hp saya harus gantian dengan anak, selanjutnya problematika dari penggunaan ilmu teknologi biasanya sharing sesama guru, mengupdate diri dan meminta kerjasama dengan wali murid agar membimbing siswa dalam pembelajaran masa pandemi covid-19.

Selanjutnya pendapat dari ibu Maspupah menjelaskan problematika yang beliau alami adalah :

Problematika dari segi finansial yaitu mau tidak mau baik guru maupun orang tua siswa harus mempunyai finansial yang cukup guna menunjang pembelajaran pada masa pandemi covid-19, dari

segi materi pembelajaran dimana kreatifitas guru lebih ditekankan agar materi pembelajaran dapat tetap berlangsung, selanjutnyadari segi sarana dan prasarana tentunya tidak mudah didapatkan baik dari siswa maupun seorang guru, dari segi penggunaan ilmu teknologi semisal ada yang tidak bisa bertanya pada guru yang lain.⁶⁸

Dari penjelasan ibu Maspupah bahwa problematika pembelajaran masa pandemi covid-19 dari segi finansial yaitu mau tidak mau baik guru maupun orang tua siswa harus mempunyai finansial yang cukup guna menunjang pembelajaran pada masa pandemi covid-19, dari segi materi pembelajaran dimana kreatifitas guru lebih ditekankan agar materi pembelajaran dapat tetap berlangsung, selanjutnya dari segi sarana dan prasarana tentunya tidak mudah didapatkan baik dari siswa maupun seorang guru, dari segi penggunaan ilmu teknologi semisal ada yang tidak bisa bertanya pada guru yang lain.

Selain itu ibu Masna menjelaskan bahwa problematika yang beliau alami adalah :

Problematika dari segi finansial kalau guru alhamdulillah mendapatkan jatah paket data dari pihak sekolah, dari segi materi pembelajaran dimana guru harus lembur pada waktu malam hari untuk membuat soal ataupun materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa yang biasanya berupa vidio pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, dari segi sarana dan prasarana terkadang hp saya suka lemot dan terkadang terkendala dari laptop juga dimana guru pada saat pembelajaran masa pandemi covid-19 sebisa mungkin mempunyai hp yang mempunyaimemori penyimpanan lebih besar karena materi maupun tugas sekolah dikirim melalui hp, selanjutnya dari segi penggunaan ilmu teknologi terkadang ada beberapa aplikasi yang belum bisa jadi harus kerjasama atau sharing antara guru satu sama lain.⁶⁹

Dari penjelasan ibu Masna sependapat dengan ibu Maspupah

bahwa problematika yang dialami pada pembelajaran masa pandemi covid-19 dari segi finansial kalau guru alhamdulillah mendapatkan jatah paket data dari pihak sekolah, dari segi materi pembelajaran dimana guru harus lembur pada waktu malam hari untuk membuat soal ataupun materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa yang biasanya berupa video pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, dari segi sarana dan prasarana terkadang hp saya suka lemot dan terkadang terkendala dari laptop juga dimana guru pada saat pembelajaran masa pandemi covid-19 sebisa mungkin mempunyai hp yang mempunyai memori penyimpanan lebih besar karena materi maupun tugas sekolah dikirim melalui hp, selanjutnya dari segi penggunaan ilmu teknologi terkadang ada beberapa aplikasi yang belum bisa jadi harus kerjasama atau sharing antara guru satu sama lain. Selain itu, problematika juga dirasakan oleh siswa MI Tarbiyatus Shibyan yaitu kurang adanya dana untuk membeli handphone dan paket data, jaringan yang tidak stabil, tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Problematika - problematika yang terjadi tentunya dapat mengganggu proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Sesuai dengan penjelasan dari Nasril siswa kelas 6 ibnu sina menjelaskan bahwa problem yang dia alami adalah “Tidak punya kuota atau paket data biasanya jaringannya juga jelek dan tidak stabil serta tidak paham materi yang diberikan oleh bapak maupun ibu guru.”⁷⁰ Dari penjelasan Nasril kendala kuota atau paket data serta jaringan jelek dan tidak stabil serta tidak paham materi yang diberikan oleh seorang guru menjadi masalah umum yang dialami oleh beberapasiswa.

Selanjutnya penjelasan dari Elyasa siswa kelas 6 ibnu sina

menjelaskan bahwa problem yang dialami adalah “Terkadang tidak punya paket data dan sinyal susah, biasanya juga banyak tugas dari guru dan terkadang tidak paham materi yang diberikan oleh guru.”⁷¹

Dari penjelasan Elyasa Terkadang tidak punya paket data dan sinyal susah, biasanya juga banyak tugas dari guru dan terkadang tidak paham materi yang diberikan oleh guru membuat siswa terkadang tidak mengumpulkan tugas dari guru. Selanjutnya penjelasan dari Aldi siswa kelas 6 Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa problem yang dialami adalah “Terlalu banyak tugas dari bapak atau ibu guru selama pembelajaran masa pandemi covid-19.”⁷² Dari penjelasan Aldi banyak tugas dari bapak atau ibu guru selama pembelajaran masa pandemi covid-19 mengakibatkan siswa terkadang harus meminta bantuan kepada keluarga dan terkadang tugas dikerjakan oleh Kakaknya. Selanjutnya pendapat dari Ziah siswa kelas 6 Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa problem yang dialami adalah “Terlalu banyak tugas dari bapak atau ibu guru selama pembelajaran masa pandemi covid-19 sama seperti pendapat Aldi.”⁷³

Selain pendapat dari siswa kelas 6 ada pendapat dari siswa kelas 2 diantaranya pendapat Ofi siswa kelas 2 Ulul Albab menjelaskan bahwa problem yang dialami adalah “Tidak punya kuota biasanya jaringannya jelek dan tidak paham materi yang diberikan oleh guru.”⁷⁴ Selanjutnya pendapat dari Keyla siswa kelas 2 Ulul Albab menjelaskan bahwa problem yang dialami adalah “Tidak punya paket data dan sinyal susah, biasanya juga banyak tugas dari guru dan terkadang tidak paham materi yang diberikan oleh guru.”⁷⁵

Dari penjelasan Ofi dan Keyla problem atau masalah yang keduanya alami Tidak punya paket data dan sinyal susah, biasanya juga

banyak tugas dari guru dan terkadang tidak paham materi yang diberikan oleh guru mengakibatkan terkadang tidak mengikuti pembelajaran. Pendapat dari Fatih siswa kelas 2 ulul azmi menjelaskan bahwa problem yang dialami adalah “Tidak punya paket data dan jaringannya susah, terlalu banyak tugas dari guru dan terkadang tidak paham materi yang diberikan oleh guru.”⁷⁶

Selanjutnya pendapat dari Faiza siswa kelas 2 ulul azmi menjelaskan bahwa problem yang dialami adalah “Biasanya banyak tugas dari guru dan terkadang tidak paham materi yang diberikan oleh guru.”⁷⁷ Dari beberapa pendapat diatas tentang problematika yang dialami siswa selama pembelajaran masa pandemi covid-19 yaitu hampir memiliki beberapa kesamaan dimana problematika yang dialami harus memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya dengan bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti, dan jika sinyal jelek atau tidak punya kuota menumpang kepada teman yang memiliki wifi, dan apabila banyak tugas dari guru sebisa mungkin siswa mengkomunikasikan kepad guru agar tidak memberikan tugas terlalu banyak.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Di MI Tarbiyatus Shibyan

Pada pembelajaran masa pandemi covid-19 di MI Tarbiyatus Shibyan melaksanakan pembelajarannya dengan kombinasi pembelajaran daring dan luring. Dengan pengaplikasian kedua pembelajaran tersebut diharapkan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Semua kelas di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Kembiritan menerapkan pelaksanaan jarak jauh dalam jaringan (daring) dengan mengirim materi atau tugas melalui grup wa atau biasanya melalui chanel youtube pihak sekolah (MI Tarbiyatus Shibyan

Kembiritan) dan luar jaringan (luring) dengan kegiatan pembelajaran disekitar musolah atau TPQ yang berada disekitar sekolah MI Tarbiyatus Shibyan atau guru keliling sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Pemilihan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) dengan pendampingan belajar dipilih berdasarkan pertimbangan. Pertama jika dilaksanakan sepenuhnya dalam jaringan masih ada beberapa siswa yang terkendala pada perangkat penunjang pelaksanaan pembelajarannya, selain itu pembelajaran dengan terus menerus dalam jaringan memunculkan keluhan siswa yang sudah rindu akan bentuk pembelajaran yang melibatkan ia bertemu dengan langsung dengan temannya. Sehingga diterapkan juga pembelajaran jarak jauh luar jaringan dengan kegiatan kunjungan ke tempat yang sudah ditentukan sebelumnya untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19 meskipun luring tetap mengedepankan protokol kesehatan.

Sesuai dengan pertanyaan pada rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI Tarbiyatus Shibyan? Sesuai dengan penjelasan kepala sekolah Bapak Ahmad Shodiq menjelaskan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI Tarbiyatus Shibyan adalah kombinasi pembelajaran daring dan luring.”⁷⁸ Selanjutnya pendapat ibu Sri Lestari menjelaskan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI Tarbiyatus Shibyan adalah kombinasi pembelajaran daring dan luring.”⁷⁹ Pendapat ibu Umi Habibah menjelaskan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI Tarbiyatus Shibyan adalah kombinasi pembelajaran daring dan luring.”⁸⁰ Pendapat ibu Maspupah menjelaskan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI Tarbiyatus Shibyan adalah kombinasi pembelajaran daring dan luring.”⁸¹ Selanjutnya pendapat ibu Masna menjelaskan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di

MI Tarbiyatus Shibyan adalah kombinasi pembelajaran daring dan luring.”⁸² Dari beberapa pendapat diatas pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI Tarbiyatus Shibyan adalah dengan kombinasi pembelajaran daring dan luring dengan mengaplikasikan kedua konmbinasi pemebelajaran daring dan luring diharapkan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dapat terealisasi dengan baik.

D. KESIMPULAN

Upaya Guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan untuk meningkatkan kompetensi siswa yaitu melakukan analisis terhadap kondisi siswa. Upaya analisis ini dimaksudkan mengetahui perkembangan dan pertumbuhan siswa. Dengan demikian, langkah berikutnya dapat diputuskan, apakah materi dapat dilanjutkan atau perlu pengulangan materi dengan strategi dan media yang berbeda untuk pemerataan kemampuan siswa menguasai pelajaran. Setiap siswa memiliki kelebihan dan kelemahan sendiri, sehingga perlakuan kepada kompleksitas kondisi siswa tersebut tidak bisa dikesampingkan.

Problematika yang dihadapi oleh tenaga kependidikan MI Tarbiyatus Shibyan sebagai berikut; pertama problem yang berkaitan dengan finansial, guru dituntut memiliki finansial yang cukup guna menunjang kebutuhan pembelajaran masa pandemi covid-19. Kedua problem yang berkaitan dengan materi pembelajaran, seorang guru pada masa pandemi covid-19 harus lebih kreatif dalam membuat materi pembelajaran. Kreatif artinya dapat memaksimalkan sarana dan prasarana dengan penyesuaian riil setelah mempertimbangkan kondisi lapangan. Ketiga, problem yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

membuat pembelajaran kurang efektif, seperti sinyal sulit, paketan tidak ada, media handphone sangat minim, khususnya pada keluarga tidak mampu. Dan ke empat problem yang berkaitan dengan kompetensi penggunaan ilmu teknologi. Pada saat Covid-19, pembelajaran banyak mengalami kendala, sebab banyak lembaga yang tidak siap dengan perubahan pembelajaran dari luring ke daring. Salah satu problem yang paling pokok adalah penggunaan IT.

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan secara jarak jauh yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan kombinasi pembelajaran secara daring (*online*) dan pembelajaran *luring* (luar jaringan) dimana pada saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi youtube yang sudah dibuat oleh pihak sekolah sedangkan pembelajaran luring dilaksanakan secara bergantian setiap jenjang kelas dengan hari yang berbeda dan tempat yang berbeda, selain di lingkungan sekolah biasanya pembelajaran luring juga dilakukan di TPQ atau Musollah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Fadlilah, Azizah Nurul. "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 373–84.
- Kasiram, Moh. "Metodologi Penelitian: Kualitatif–Kuantitatif." Uin-Maliki Press, 2010.
- Rahman, Fawait Syaiful. "Status Hukum Pernikahan Colong Mempelai

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

Wanita Di Desa Sraten Kecamatan Cluring Perspektif KHI Dan Adat.” *MOMENTUM : Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2019): 63–82. <https://doi.org/10.29062/mmt.v8i1.29>.

Samarennna, Desti. “Dunia Pendidikan Pengajaran Di Era New Normal.” *Harvester: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 135–47.

Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* 20, no. 2 (2020).

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif R&D. Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014.

Syarifudin, Albitar Septian. “Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34.